

PENGOLAHAN MOTIF GENDONGAN BATIK LASEM UNTUK PRODUK GENDONGAN RINGSLING

Kamila Nafa Luthfiyyah¹, Morinta Rosandini²

¹Kamilanafa@student.telkomuniversity.ac.id, ²Morintarosandini@telkomuniversity.ac.id

¹Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

²Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

Abstract

Burung and Bunga Lasem's Batik Sling is one of batik sling's fabric that has been used by Indonesian people especially Lasem's people. Its dominant of black color that make being unique of this batik fabric. The cloth has meaning in the form of parent's expectations so that their children become polite, honest, generous children, and get prosperity, welfare, and safety in their lives. In other side, modern sling which is innovation of traditional sling is springing up more and more. One of modern sling is ringsling. Ringsling has two ring on one fabric edge that has a function as binding the sling. But, at the moment, ringsling use motifs that lack local elements. From this problem, the authors process the motifs contained in the Burung and Bunga Lasem's Batik Sling digitally and applied to ringsling with digital printing techniques.

Keywords: Gendongan, Batik, Lasem

Abstrak

Kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem merupakan salah satu kain gendongan batik yang pernah digunakan oleh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Lasem. Warna hitam yang dominan pada kain tersebut menjadi keunikan dari batik ini. Kain tersebut memiliki makna berupa harapan orang tua agar anaknya menjadi anak yang santun, jujur, murah hati, serta mendapatkan kemakmuran, kesejahteraan, dan keselamatan dalam hidupnya. Di sisi lain, gendongan modern yang merupakan inovasi dari gendongan tradisional pun bermunculan dan terus berkembang. Salah satu gendongan modern yang sering digunakan ialah *ringsling*. *Ringsling* memiliki dua buah *ring* di salah satu sisinya yang memiliki fungsi untuk mengikat gendongan tersebut. Namun, saat ini, *ringsling* menggunakan motif yang kurang memiliki unsur lokal. Dari permasalahan inilah penulis mengolah motif yang terdapat pada kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem secara *digital* dan menerapkannya pada produk gendongan *ringsling* dengan teknik *digital printing*.

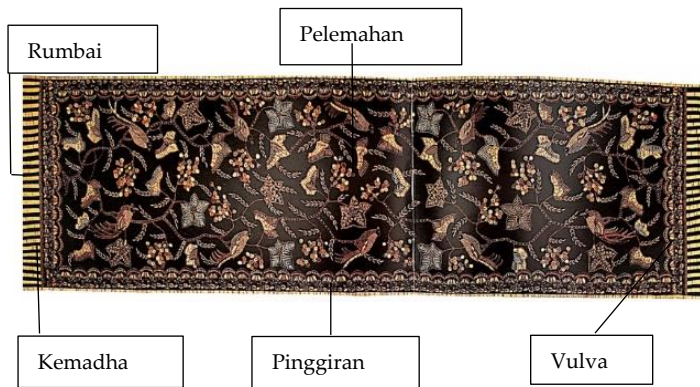
Kata Kunci: Gendongan, Batik, Lasem

PENDAHULUAN

Menggendong anak sudah dilakukan oleh manusia sejak zaman dahulu kala. Orang-orang zaman purbakala menggendong anak mereka dengan menggunakan kulit binatang dan dibantu dengan serat tumbuhan lalu ditaruh dipunggung mereka untuk mempermudah ketika melakukan kegiatan atau mencari tempat tinggal (Greatorex, 2014). Penggunaan

gendongan ini terus berkembang dengan gayanya masing-masing di setiap negara. Di Indonesia sendiri menggendong anak telah dilakukan sejak zaman dulu dengan menggunakan kain batik. Selain karena untuk mempermudah pekerjaan mereka, menggendong anak pun merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan otak anak seperti melatih anak agar memahami emosi, memahami ritme berjalan, memahami tentang emosi, dan sebagainya (Sears, 2001). Salah satu gendongan yang digunakan oleh masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu adalah kain gendongan batik. Kain gendongan batik atau biasa dikenal dengan kain selendang sangat identik dengan pakaian dan aksesoris perempuan (Heringa, 2011).

Kain gendongan batik pun memiliki bagian-bagiannya sendiri yaitu :



Gambar 1 Bagian Pada Kain Gendongan Batik
Sumber : Batik Pesisir Pusaka Indonesia,2011

- Rumbai : Bagian rumbai ini diibaratkan sebagai rambut yang tumbuh di daerah kewanitaannya. Bagian rumbai ini biasanya digunakan untuk menggelitiki sang anak (Heringa, 2011).
- Kemadha : Bagian berupa garis-garis yang menyerupai rumbai (Heringa,2011).
- Vulva : Bagian garis berukuran kecil yang diibaratkan sebagai pintu masuk area kelamin wanita (Heringa,2011).
- Pinggiran : Merupakan bagian samping dari kain gendongan (Heringa,2011).
- Pelemahan : Bagian ini merupakan bagian tengah dari kain gendongan batik dan diibaratkan sebagai rahim seorang wanita dimana tempat seorang anak dikandung (Heringa,2011).

Salah satu kain gendongan batik yang pernah digunakan oleh masyarakat Indonesia khususnya oleh masyarakat Lasem adalah Kain batik asal Lasem. Batik Lasem ini termasuk kedalam batik klasik dan sudah diproduksi sejak tahun 1415 yang diawali dengan dikenalkannya batik tersebut oleh seorang keturunan Tionghoa (Rosandini,M.,& Kireina,Y.,2020)

Diantara banyaknya kain gendongan batik asal Lasem, terdapat satu kain gendongan batik yang memiliki keunikan yaitu Kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem. Kain ini memiliki keunikan yaitu dominannya warna hitam yang terdapat pada kain tersebut, berbeda dengan batik asal Lasem lainnya yang cenderung berwarna cerah seperti merah darah ayam. Kain ini memiliki makna berupa harapan orang tua agar anaknya menjadi anak yang santun, jujur, murah hati, serta mendapatkan kemakmuran, kesejahteraan dan keselamatan dalam hidupnya (Ishwara,2020).

Disisi lain, gendongan modern pun saat ini sedang digandrungi oleh orang tua khususnya ibu-ibu muda. Salah satu gendongan modern yang sering digunakan adalah gendongan *ringsling*. Dijelaskan bahwa gendongan *ringsling* dibuat pada tahun 1981 oleh Rayner Garner, seorang pria asal Hawaii yang mana awalnya gendongan tersebut dibuat untuk

istrinya kemudian ide gendongan *ringsling* tersebut dijual pada Dr. Sears (Wyndham,2016). Gendongan ini memiliki fitur dua buah *ring* di salah satu sisinya yang berfungsi untuk mengikat gendongan tersebut (Dyah,2018). Namun saat ini motif yang diterapkan pada gendongan modern masih belum memuat unsur lokal. Hal ini disampaikan oleh Ibu Afifah Mu'minah (2019) selaku *Babywearing Consultant* dalam wawancara bersama penulis dimana inti dari wawancara tersebut adalah gendongan modern saat ini banyak menerapkan motif tokoh kartun, figure hewan, ataupun karakter anak lainnya. Selain itu, banyak masyarakat yang belum mengetahui mengenai kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem ini. Untuk itu penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan memperkenalkan kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem kepada masyarakat serta menciptakan motif inovatif yang terinspirasi dari kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem yang kemudian akan diterapkan pada produk gendongan *ringsling*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan ialah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :







1. Studi literatur
Pada tahap ini penulis mencari data literatur mengenai kain gendongan batik, batik Lasem, dan juga gendongan *ringsling* melalui buku, jurnal, ataupun artikel.
2. Observasi
Pada tahap ini penulis melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan data dengan mendatangi beberapa tempat seperti mall, toko peralatan bayi, dan museum.
3. Wawancara
Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data berdasarkan para ahli seperti *babywearing consultant*, *owner brand* gendongan anak, dan juga sentra batik Lasem.
4. Eksplorasi
Pada tahap ini penulis melakukan eksplorasi berupa pembuatan stilasi dari motif-motif yang terdapat pada kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem, kemudian dikomposisikan dan diberi warna sesuai dengan konsep yang dibuat. Pembuatan eksplorasi ini dilakukan secara *digital* dengan menggunakan *software Corel Draw X7* dan *X8*.



HASIL DAN ANALISIS

Analisis Visual Kain Gendongan Batik Burung dan Bunga Asal Lasem

Kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem ini terdiri dari dua motif utama, tiga motif pendukung serta isen-isen. Tujuan dari analisa ini ialah untuk memperjelas visual dari komponen-komponen yang terdapat pada motif kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem dan hasil dari analisa inilah yang akan menjadi salah satu acuan dalam pembuatan stilasi pada tahap eksplorasi. Berikut adalah hasil analisa visual yang telah dilakukan :

Tabel 1 Analisa Visual Kain Gendongan Batik Burung dan Bunga asal Lasem

No.	Gambar	Nama Motif	Bagian	Keterangan
1		Bunga	Pelemahan	Tidak ada yang menjelaskan jenis bunga apa yang diambil disini, namun dilihat dari bentuknya, bunga tersebut terlihat mirip seperti bunga Penta dan juga mirip dengan rangkaian bunga Paku. Bunga sendiri memiliki makna keselamatan.
2		Bunga	Pelemahan	Jika dilihat lebih detail, bunga ini tersusun dari biji-bijian. Susunan biji-bijian sendiri memiliki makna kemakmuran dan kesuburan
3		Biji-bijian	Pelemahan	Rangkaian biji ini terlihat seperti tanaman biji kopi. Di dalam biji-bijian tersebut terdapat hiasan berupa garis ataupun susunan titik
4		Padi	Pelemahan	Helaian tanaman padi merupakan salah satu motif pendukung pada kain batik ini. Padi memiliki makna yang serupa dengan biji-bijian yaitu kemakmuran dan kesuburan.
5		Burung	Pelemahan	Sampai saat ini penulis belum menemukan sumber burung jenis apa yang terdapat pada kain gendongan batik ini. Secara umum, burung memiliki makna kegembiraan dan kebahagiaan
6		Garis	Kemadha	Bagian terluar dari kain gendongan ini memiliki motif garis dengan warna hitam dan warna putih kekuningan. Di dalam garis-garis tersebut terdapat garis-garis kecil lagi yang diciptakan ketika proses pewarnaan.

7		Daun dan Biji-bijian	Pinggiran	Dalam bagian pinggiran terdapat beberapa macam motif di dalamnya, contohnya seperti susunan daun yang seperti daun jati, rangkaian biji-bijian yang seperti rangkaian tanaman Badotan, serta susunan titik kecil yang membentuk garis lengkung.
8		Bunga	Pelemahan	Bunga ini jika dilihat sekilas terlihat seperti daun <i>Mint</i> . Namun jika diteliti lagi, bentuk bunga ini serupa dengan bunga paku ataupun tanaman Putri Malu.

Sumber : Batik Pesisir Pusaka Indonesia,2011

Analisis Visual Gendongan *Ringsling*

Pada gendongan *ringsling* terdapat dua buah bagian yaitu bagian kain Panjang dan bagian *ring*. Kain Panjang sendiri berukuran sekitar 70cm x 200 cm, sedangkan *ring* yang digunakan berdiameter 8cm dengan diameter bagian dalamnya 7cm.



Gambar 2 Bagian Pada Gendongan *Ringsling*
Sumber : Dokumentasi Pribadi,2020

Material yang biasa digunakan pada gendongan *ringsling* ialah kain katun, katun premis, *tancel*, dll. Sedangkan untuk material dari *ring* yang digunakan adalah alumunium ataupun *polypropylene* yang tidak bercelah.







Eksplorasi

Pada tahapan eksplorasi, penulis melakukan proses eksplorasi berupa stilasi secara *digital* dengan menggunakan *Corel Draw X7*. Setelah itu, stilasi terpilih disusun menjadi suatu komposisi dan diberi warna sesuai *imageboard* hingga akhirnya menjadi suatu motif baru yang terinspirasi dari kain gendongan batik dan dapat diterapkan pada produk gendongan *ringsling* agar gendongan tersebut memiliki motif yang mengandung unsur lokal.

Stilasi

Stilasi ini dibuat berdasarkan hasil dari analisa visual yang sebelumnya sudah dilakukan. Stilasi yang penulis buat menggunakan pengayaan RWD (Ruang Waktu Datar) dengan karakter tradisional. Berikut adalah stilasi terpilih yang akan disusun menjadi suatu komposisi :

Tabel 2 Stilasi

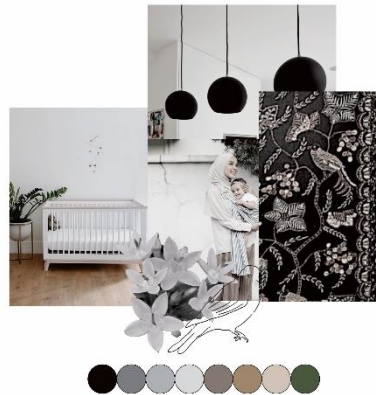
No.	Gambar	Keterangan
1		<p>Motif bunga disamping terpilih dengan pertimbangan penggunaan isen-isen garis yang sudah cukup dan juga bentuk <i>outline</i> yang masih sama dengan bentuk <i>outline</i> dari motif aslinya.</p>
2		<p>Motif burung disamping terpilih berdasarkan pertimbangan penggunaan unsur rupa garis dengan bagian ekor diganti menjadi padi serta penggunaan teknik pengayaan tradisional.</p>
3		<p>Motif disamping terpilih berdasarkan pertimbangan penggunaan pengayaan tradisional dimana garisnya dibuat lebih halus dan gemulai kemudian unsur yang digunakan ialah garis khususnya pada detail di bagian bunga.</p>
4		<p>Motif disamping terpilih berdasarkan pertimbangan pengayaan yang digunakan ialah pengayaan tradisional dengan garis halus yang melengkung dengan unsur rupa yang digunakan berupa garis.</p>
5		<p>Motif tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan teknik pengayaan tradisional dengan garis sebagai unsur rupa utama yang digunakan. Selain garis terdapat unsur titik pada stilasi tersebut yang digunakan sebagai isen-isen.</p>
6		<p>Motif disamping terpilih sebagai stilasi terpilih berdasarkan pertimbangan pengayaan yang digunakan ialah pengayaan tradisional dan unsur yang paling banyak digunakan ialah unsur garis. Selain itu prinsip yang digunakan ialah prinsip kesatuan.</p>

Sumber : Dokumentasi Pribadi,2020

Dari table stilasi di atas dapat disimpulkan bahwa stilasi yang digunakan cenderung memiliki isen-isen berupa garis dengan pengayaan RWD dan karakter tradisional.

Konsep

Sebelum melanjutkan tahap selanjutnya, penulis membuat *imageboard* terlebih dahulu untuk dijadikan acuan dalam pewarnaan serta penentuan karakter dari motif yang akan dibuat nantinya. Konsep yang dibuat diberi judul “ Serangkai “ dimana serangkai ini diambil dari rangkaian padi, biji-bijian dan juga bunga.



Gambar 3 Imageboard
 Sumber : Dokumentasi Pribadi,2020








Pada *imageboard* di atas, warna-warna *monochrome* banyak digunakan dengan pertimbangan untuk tetap mengambil warna hitam yang menjadi keunikan dari kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem. Selain itu, warna yang turut disertakan pada konsep ini ialah warna-warna *earth tone* dimana warna ini terinspirasi dari warna-warna yang ada pada kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem namun lebih dibuat modern. Warna *earth tone* ini pun digunakan untuk menambahkan kesan kalem pada konsep ini. Sedangkan hal-hal yang disajikan di dalam *imageboard* ini merupakan gambaran dari gabungan suatu hal modern dengan hal yang klasik.

Komposisi dan Pewarnaan

Pada tahap ini stilasi yang telah dipilih sebelumnya disusun menjadi suatu komposisi secara *digital* dengan menggunakan *Corel Draw X7* dan *X8*. Komposisi ini dibuat berdasarkan beberapa pertimbangan seperti masih terdapat nafas dari kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem, terdapat prinsip keseimbangan, kesatuan, irama dan proporsi, serta dapat menyajikan karakter elegan dan kalem. Berikut adalah komposisi berwarna yang telah dipilih :

Tabel 3 Komposisi

No.	Warna	Komposisi	Keterangan
1			<p>Pada komposisi berikut warna yang diberikan berdasarkan pada <i>moodboard</i>. Serta beberapa <i>outline</i> diberi warna sesuai dengan motif kain gendongan aslinya.</p>

		<p>Sudah direpetisi :</p> 	
<p>2</p>		 <p>Sudah direpetisi :</p> 	<p>Komposisi tersebut memiliki warna dominan <i>monochrome</i> namun masih terdapat warna-warna <i>earth tone</i>. Beberapa stilasi hanya memiliki warna pada bagian <i>outline</i> saja.</p>
<p>3</p>		 <p>Sudah direpetisi :</p> 	<p>Komposisi tersebut memiliki <i>background</i> berwarna hitam karena menyesuaikan dengan warna yang terdapat pada <i>moodboard</i> serta agar serupa dengan warna <i>background</i> dari motif asli yang terdapat pada kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem. Sama seperti komposisi lainnya, komposisi berikutnya diberi warna pada bagian <i>outline</i>.</p>

PROSES PRODUKSI

Sketsa Produk

Produk yang dibuat berupa sebuah gendongan *ringsling* dengan material *prototype* menggunakan kain *baby canvas* dan *ring* berbahan *polypropylene*. Ukuran dari kain yang akan digunakan adalah 200 cm x 70 cm dengan teknik penerapan motif yang digunakan adalah teknik *digital printing*. Berikut adalah sketsa dari produk yang dibuat :



Gambar 4 Sketsa Produk Akhir
Sumber : Dokumentasi Pribadi,2020

Material

Material yang digunakan dalam proses produksi seharusnya adalah *Euca Canvas*, namun adanya keterbatasan dalam proses produksi akhirnya produk ini diproduksi dengan material *baby canvas* dengan *ring* yang terbuat dari bahan *polypropylene*.

Produksi Kain Menjadi Gendongan *Ringsling*

Setelah motif terpilih diterapkan pada kain *baby canvas* berukuran 200 x 70 cm, kain tersebut selanjutnya diolah menjadi gendongan *ringsling*. Berikut adalah lembar kerja produksi dari produk yang dibuat :

Serangkaian	Categories : Gendongan <i>Ringsling</i>	
Tech Pack	Describe : Gendongan <i>Ringsling</i> Full Motif Dengan Ring Polypropylylen	
Desain Terpilih	Designer : Kamila Nafa I.	Date : 07 - 07 - 2020
Material Asli : Taca Canvas Material Prototype : Baby Canvas	<p>Belakang</p> <p>kedua bagian sisi dilipat kedalam sebanyak 22cm, kemudian dilipat lagi keluar sebanyak 11cm.</p> <p>Ring</p> <p>detail dari bagian ujung kain setelah dilipat.</p> <p>200cm</p> <p>25 cm</p> <p>Depan</p>	
Fabric Reference :		
Garmen Needs :		
Look Overview :		

Gambar 5 Lembar Kerja Produksi
Sumber : Dokumentasi Pribadi,2020

PRODUK AKHIR

Produk akhir yang dibuat berupa gendongan *ringsling* dengan motif yang memiliki unsur lokal serta memiliki ukuran 200 x 70 cm berbahan *baby canvas* dan didukung dua buah *ring* berbahan *polypropylene*.

Visualisasi Produk Akhir



Gambar 6 Produk Akhir 1
Sumber : Dokumentasi
Pribadi,2020



Gambar 7 Produk Akhir 2
Sumber : Dokumentasi
Pribadi,2020



Gambar 8 Produk Akhir 2
Sumber : Dokumentasi
Pribadi,2020

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian, menganalisa dan melakukan eksplorasi pada penelitian yang berjudul Pengolahan Motif Yang Terinspirasi Dari Kain Gendongan Batik Asal Lasem Untuk Produk Gendongan *Ringsling*, penulis mengambil beberapa kesimpulan, diantaranya :

1. Memperkenalkan kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem yang merupakan salah satu kain gendongan batik yang sempat diigunakan oleh masyarakat Indonesia khususnya oleh masyarakat Lasem. Kain gendongan ini memiliki keunikan yaitu dominannya warna hitam tidak seperti kain batik asal Lasem lainnya yang cenderung memiliki warna-warna cerah seperti warna merah darah. Kain gendongan ini memiliki makna berupa harapan orang tua agar anaknya menjadi anak yang santun, jujur, murah hati serta mendapat keselamatan dan kemakmuran dalam hidupnya (Ishwara,2011). Namun saat ini menurut Sentra Batik Lasem, kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem sudah tidak diproduksi lagi sehingga kain ini sudah sangat sulit ditemukan. Dengan adanya masalah tersebut, penulis mencoba melestarikan motif yang terdapat pada kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem dengan cara menjadikan motif tersebut sebagai inspirasi untuk pembuatan motif baru. Selain itu, pada bagian *merchandising* penulis membuat sebuah Gendongan's *Profile Card* yang berisi mengenai pengenalan sekilas dari kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem yang disertai dengan gambar dari kain gendongan batik tersebut.
2. Upaya yang dilakukan penulis pada penelitian ini diantaranya mencari data literatur mengenai kain batik Lasem, Kain gendongan batik, gendongan *ringsling*, hingga kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem. Selanjutnya penulis mencari data kembali mengenai kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem dan gendongan *ringsling* dengan cara melakukan observasi langsung ke berbagai tempat seperti Museum Tekstil Indonesia dan beberapa Mall di kota Bandung dengan hasil observasi yaitu sulitnya menemukan kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem bahkan di Museum Tekstil sekalipun, serta masih banyaknya pengguna gendongan *ringsling* yang menggunakan gendongan tersebut di Mall besar sekalipun. Selain itu, penulis pun melakukan observasi visual dari kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem dan gendongan *ringsling*. Hasil dari observasi visual pada kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem dijadikan sebagai salah satu acuan untuk pembuatan eksplorasi. Eksplorasi yang penulis buat berupa stilasi dimana stilasi tersebut dibuat secara *digital* dengan menggunakan *Corel Draw X7*. Stilasi inilah yang kemudian dikomposisikan sehingga menjadi suatu motif inovatif yang terinspirasi dari kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem. Untuk warna yang digunakannya sendiri diambil dari karakter elegan yang terdapat pada kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem berupa warna-warna *monochrome* serta ditambahkan warna-warna *earth tone* untuk menambah kesan kalem pada komposisi motif tersebut. Motif inilah yang berikutnya diterapkan pada produk gendongan *ringsling*.
3. Mengembangkan motif yang terdapat pada kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem sehingga menjadi sebuah motif inovatif ini melalui beberapa tahapan seperti mencari data mengenai kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem yang kemudian dianalisis secara visual dan dibuat stilasi dari setiap komponen motif pada kain gendongan batik tersebut. Stilasi ini dibuat secara *digital* dengan menggunakan aplikasi *Corel Draw X7*. Dari stilasi yang dibuat kemudian dipilih yang masih memiliki nafas dari kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem dan juga memiliki pengayaan tradisional. Setelah itu, barulah stilasi tersebut disusun menjadi suatu komposisi motif baru dan barulah diberi warna sesuai dengan warna yang terdapat pada *modboard*.

REFERENSI

- [1]. Dyah,Putu. 2018 *Serba-Serbi Gendongan Bayi dan Plus Minusnya*. Parentalk. (<https://parentalk.id/lima-jenis-gendongan-bayi-dan-plus-minusnya/> dikutip pada 27 September 2019 pukul 18.12 WIB)
- [2]. Greatorex,A. 2014 *The History of Babywearing*. (<https://www.babywearing.co.uk/the-history-of-babywearing/> . dikutip pada 14 September 2019)
- [3]. Heringa,R; I.C. van Hout. 2011. *Beloved Burden-Babywearing around The World*. Amsterdam : *Royal Tropical Institute*
- [4]. Ishwara,Helen,dkk. 2011. *Batik Pesisir Pusaka Indonesia*. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia
- [5]. Rosandini, M., & Kireina, Y. (2020). Kajian Bahasa Rupa pada Batik Gendongan Lasem Motif Pohon Hayat dan Satwa. *JURNAL GELAR*, 18(2), 16-22. 10.33153/glr.v18i1.3022
- [6]. Sears,W, Sears, M. 2001. *The Attachment Parenting Book*. USA
- [7].Wyndham, Aradia. 2016. *From Baby Toting to Babywearing*. The Baby Historian. (<https://thebabyhistorian.com/2016/10/27/from-baby-toting-to-babywearing/> dikutip pada 2 Maret 2020 pukul 12.40 WIB)